

Pengaruh Modal Kerja, Harga Ikan Dan Hasil Tangkapan Ikan Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan Di Dusun 3 Bagan Kuala Serdang Bedagai

¹Toiba Kurniati, ²Sugianto, ³Tri Inda Fadhila Rahma

^{1,2,3}Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : toibakurniati04@gmail.com, sugianto@uinsu.ac.id, triindafadhila@uinsu.ac.id

Corresponding Mail Author: toibakurniati04@gmail.com

Abstract : The level of fishermen's income significantly affects the pattern of life of fishermen, the low level of productivity affects the amount of fishermen's income so that it affects the level of income earned. The low level of fishermen's welfare is a challenge in achieving the goals of fisheries development, including increasing the welfare of fishermen, fish farmers and other coastal communities. Fishing communities whose lives depend on the potential management of fishery resources. However, the visible reality is that the problem of poverty still plagues some coastal communities so that the facts that emerge are social facts that seem ironic in the midst of the abundant wealth of coastal and oceanic resources. Based on the background above, it is necessary to review 1) Does working capital affect fishermen's income? 2) Does the price of fish affect fishermen's income? 3) Does the catch of fish affect the income of fishermen? 4) Do working capital, fish prices and fish catch simultaneously affect fishermen's income? This research was conducted in Dusun 3, Bagan Village, Kuala Serdang Bedagai. The study used a causal associative quantitative research method by distributing questionnaires to 50 respondents. The sampling technique in this study was simple random sampling with multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially working capital, fish prices and fish catches have a significant effect on income levels in Dusun 3 Bagan Kuala Serdang Bedagai because the significant value is less than 0.05 (<0.05). In this study, the significant value of working capital was 0.001, fish price was 0.012 and fish catch was 0.000 and the effect of working capital variable partially on income level was 36.1%, fish price variable was 26.1% and fish catch variable was 54.9%. Then simultaneously the variables of working capital, fish prices and fish catches have a significant effect on the level of fishermen's income in Dusun 3 Bagan Kuala Serdang Bedagai with a significant value of 0.00 <0.05 and a decrease coefficient value (R²) of 0.549 or 54.9%.

Keywords: *Income Level, Working Capital, Fish Prices, and Fish Catches.*

I. Pendahuluan

Kondisi geografis Indonesia merupakan kepulauan yang mempunyai kelimpahan sumberdaya di bidang perikanan. Kekayaan sumber daya alam laut yang melimpah harusnya mampu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat pesisir pantai yang mayoritasnya berprofesi sebagai nelayan. Namun yang menjadi kenyataannya adalah kondisi perekonomian nelayan justru di tingkat yang kurang baik disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Raldy menuturkan bahwa wilayah pesisir merupakan sebuah wilayah dinamis dan strategis untuk mengembangkan berbagai macam sektor usaha seperti usaha pada bidang perikanan. Pendayagunaan atau pemanfaatan sumber daya perikanan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan tentu sangat diperlukan, tetapi juga harus memperhatikan daya dukung kelestarian sumber daya ikan dan diharapkan mampu memberikan manfaat secara konsisten bagi masyarakat nelayan pesisir (Raldy Chevien, 2020).

Menurut Rosni masyarakat nelayan adalah masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pantai dengan mata pencaharian utama yaitu dengan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) yang terdapat di laut. Masyarakat nelayan memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dengan masyarakat yang lainnya yakni karakteristik yang terbentuk dari kehidupan di lautan yang sangat keras dan penuh dengan resiko dari alam (Rosni, 2017).

Masyarakat nelayan memiliki karakteristik yang terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang diperolehnya. Para nelayan hidup dalam atmosfer alam yang keras dan senantiasa diliputi ketidakpastian dalam melaksanakan usaha kegiatannya. Permasalahan yang dihadapi masyarakat nelayan seperti masalah sosial serta ekonomi. Masalahmasalah tersebut diantaranya kemiskinan, kesenjangan sosial, serta tekanan-tekanan ekonomi, keterbatasan akses modal, teknologi dan pasar sehingga mempengaruhi dinamika usaha. Kualitas sumber daya yang rendah merupakan akibat dari keterbatasan akses pembelajaran, kesehatan, serta pelayanan publik degradasi sumberdaya baik kawasan pesisir ataupun laut serta lemahnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman selaku pilar utama pembangunan nasional.

Menurut Samuel et.al., pendapatan masyarakat ialah penerimaan gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Soekartiwi yang dikutip oleh Samuel et.al., menuturkan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah tetapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya, sebelum adanya penambahan pendapatan, beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik (Samuel Konoralma, 2020).

Tingkat pendapatan nelayan secara signifikan mempengaruhi pola kehidupan nelayan, rendahnya tingkat produktifitas mempengaruhi jumlah penerimaan nelayan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh (Reni, 2019). Fenomena kesejahteraan nelayan yang terutama rendah merupakan permasalahan yang sering terjadi pada nelayan tradisional, sehingga menghambat subsektor perikanan. Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan merupakan tantangan dalam mencapai tujuan kemajuan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan, petani ikan dan masyarakat pesisir lainnya. Masyarakat nelayan yang kehidupannya bergantung dari pengelolaan potensi sumberdaya perikanan. Namun kenyataan yang terlihat adalah masalah kemiskinan masih mendera sebagian masyarakat pesisir sehingga fakta yang muncul adalah fakta sosial yang terkesan ironis di tengah kekayaan sumberdaya pesisir lautan yang melimpah ruah.

Menurut Ismail yang dikutip oleh Abdul Rahim faktor-faktor yang mempengaruhi penghasilan atau pendapatan nelayan dari kegiatan penangkapan adalah faktor fisik dan faktor non fisik. Faktor fisik yaitu berupa kondisi lingkungan pesisir, teknologi penangkapan, lokasi penangkapan serta modal. Sedangkan faktor non fisik yaitu berhubungan dengan kondisi iklim (musim), umur nelayan, pendidikan nelayan serta pengalaman melaut nelayan (Abdul Rahim, 2011).

Dusun 3 Bagan Kuala memiliki luas wilayah 1502Ha dengan batas wilayah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, Barat berbatasan dengan Teluk Mengkudu, Timur berbatasan dengan Bandar Khalifah dan Selatan berbatasan dengan Desa Tebing Tinggi. Masyarakat Dusun 3 dihuni oleh mayoritas penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan tradisional yang melakukan kegiatan menangkap ikan dengan cara tradisional menggunakan alat tangkap seadanya yaitu jaring dan sisanya penduduk bermata pencaharian sebagai pedagang dan buruh. Para nelayan di Dusun 3 Bagan Kuala Serdang Bedagai melakukan pekerjaan dengan tujuan memperoleh pendapatan demi memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Pendapatan masyarakat nelayan tergantung terhadap pemanfaatan potensi sumber daya perikanan yang ada di lautan. Pendapatan masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, sebab pemasukan hasil melaut adalah sumber pemasukan utama bahkan satu-satunya bagi mereka. Sehingga besar kecilnya pemasukan akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan para nelayan.

Tingkat pendapatan nelayan tradisional dapat mempengaruhi pola kehidupan nelayan. Rendahnya pendapatan nelayan merupakan salah satu faktor dari rendahnya tingkat produktifitas nelayan tradisional yang ada di Dusun 3 Bagan Kuala Serdang Bedagai. Jika tidak bekerja atau melaut, nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari dan akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan semakin menurun. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan tradisional di Dusun 3 yaitu modal kerja. Modal kerja merupakan hal yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Dengan modal yang tersedia dan memadai maka nelayan mampu meningkatkan produksi karena nelayan dapat melakukan hal membeli alat tangkap (jaring), bahan bakar minyak (BBM), perlengkapan dan peralatan lainnya serta biaya operasional nelayan dalam melaut. Adapun bahan bakar minyak yang digunakan dalam sekali melaut sekitar 3 liter bensin atau setara dengan Rp.30.000/sekali melaut belum lagi dengan biaya lainnya yang harus dipenuhi oleh para nelayan agar mampu menjalankan kegiatan menangkap ikan.

Ditinjau dari banyaknya hasil tangkapan ikan yang diperoleh setelah melakukan operasi penangkapan ikan di laut, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Hal itu karena pendapatan nelayan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya penangkapan yang benar-benar dikeluarkan setiap trip perjalanan melaut. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai uang yang diperoleh dari hasil penjualan produksi ikan yang dipengaruhi oleh besarnya jumlah hasil tangkapan ikan dan harga yang terbentuk pada saat ikan tersebut sampai ke daratan.

Dilihat dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Modal Kerja, Harga Ikan, dan Hasil Tangkapan Ikan Terhadap Tingkat Pendapatan Nelayan di Dusun 3 Bagan Kuala Serdang Bedagai”.

II. Landasan Teori dan Metode Penelitian

Landasan Teori

Nelayan

Dari kamus besar bahasa Indonesia, nelayan dapat diartikan sebagai orang yang memiliki mata pencaharian utama dan usahanya adalah dari menangkap ikan dilaut. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 31 tahun 2004, perikanan masyarakat nelayan adalah masyarakat yang memiliki pencaharian sebagai penangkap ikan. Para nelayan biasanya bertempat tinggal di daerah pinggir pantai ataupun pesisir laut. Nelayan merupakan sekelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung pada hasil kegiatan melaut, baik dari siklus kerjanya maupun dari cara mereka mencari nafkah. Tingkat kesejahteraan nelayan sebagai penangkap ikan ditentukan oleh kualitas dan juga hasil tangkapan ikan yang mereka peroleh dari kegiatan melaut (Novesius dan Darius, 2016).

Pendapatan

Putu Ari menjelaskan bahwa pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar jumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang berarti hal itu sangat penting bagi keberlangsungan hidup seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung (Putu Ari Mulyani, 2020). Sedangkan menurut Sukirno yang dikutip oleh Ernawaty pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Modal Kerja

Menurut Ahmad yang dikutip oleh Wisnu Wardana dan Yuliarmi modal kerja memiliki arti jumlah dana yang digunakan selama periode tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek, hal itu sesuai dengan tujuan utama dalam memulai proses produksi. Pada hakikatnya modal kerja merupakan jumlah yang terus ada dalam menopang kegiatan produksi yang menghubungkan antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan, alat maupun jasa untuk digunakan sealama proses produksi sehingga dapat memperoleh penerimaan atau pendapatan (I Nyoman Wisnu dan Ni Nyoman Yuliarni, 2018). Sedangkan menurut Tri Inda modal merupakan salah satu bagian penting terhadap peningkatan pelaksanaan suatu kegiatan usaha selain faktor produksi yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, modal dan tanah (Tri Inda Fadhila Rahma, 2021).

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Tujuan utama dari metodologi ini adalah menjelaskan suatu masalah tetapi

menghasilkan generalisasi. Generalisasi ialah suatu kenyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada populasi tertentu (Nur Ahmadi Bi Rahmani, 2016). Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif yakni data yang berbentuk angka. Data ini digunakan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, harga ikan dan hasil tangkapan ikan terhadap tingkat pendapatan nelayan pesisir di Dusun 3 Bagan Kuala Serdang Bedagai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data maupun semua informasi yang diperoleh dan diamati dan dicatat oleh peneliti langsung. Sedangkan data sekunder merupakan data yang telah diolah dan diperoleh dari pemerintah setempat.

III. Hasil dan pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja, harga ikan dan hasil tangkapan ikan terhadap tingkat pendapatan nelayan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan jawaban dari para responden telah rekapitulasi kemudian dianalisis. Untuk setiap variabel penelitian, memiliki 4 item pertanyaan pada kuesioner. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Nelayan memerlukan modal untuk mendukung kegiatan melaut. Dalam penelitian ini, nelayan menggunakan modalnya untuk pembelian bensin pada setiap kali melaut, hal itu bertujuan agar kapal yang digunakan untuk melaut dapat beroperasi dengan baik. Adapun modal kerja yang diperlukan nelayan dalam setiap kegiatan melaut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Modal Kerja (Per Setiap Melaut)

No	Skala Modal Kerja	Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
1	< Rp. 30.000	Rp. 20.000	-	-
2	Rp. 30.000-Rp. 50.000	Rp. 40.000	15	30%
3	Rp. 50.000-Rp.70.000	Rp. 60.000	22	44%
4	Rp. 70.000-Rp. 100.000	Rp. 80.000	13	26%
5	> Rp. 120.000	Rp. 125.000	-	-
Total			50	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat distribusi responden berdasarkan variabel modal kerja yang digunakan oleh nelayan dengan jumlah tertinggi yaitu sebesar Rp. 50.000 - Rp. 70.000 sebanyak 22 responden dengan persentase 44%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari nelayan menggunakan modal yang terbatas untuk melakukan kegiatan melaut karena sulitnya modal kerja yang tersedia.

Harga Ikan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Harga Ikan

No	Skala Harga Ikan	Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
1	< Rp. 30.000	Rp. 20.000	26	52%
2	Rp. 30.000-Rp. 50.000	Rp. 40.000	17	34%
3	Rp. 50.000-Rp.70.000	Rp. 60.000	6	12%
4	Rp. 70.000-Rp. 100.000	Rp. 80.000	1	2%
5	> Rp. 100.000	Rp. 125.000	-	-
Total			50	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat distribusi responden berdasarkan harga ikan perkilogramnya yang diperoleh nelayan paling banyak yaitu < Rp.30.000 perkilogramnya sebanyak 26 nelayan dengan persentase 52%. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya harga ikan perkilogramnya dari hasil penjualan dapat mempengaruhi sedikit atau banyaknya uang yang nelayan peroleh dari hasil penjualan ikan.

Hasil Tangkapan Ikan

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Tangkapan Ikan

No	Skala Hasil Tangkapan Ikan	Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
1	< 5kg	3	-	-
2	5kg s/d 10kg	7,5	29	58%
3	10kg s/d 20kg	15	20	40%
4	20kg s/d 30kg	25	1	2%
5	> 30kg	32,5	-	-
Total			50	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel 4.16 dapat dilihat distribusi responden berdasarkan hasil tangkapan ikan yang diperoleh paling banyak 5kg - 10kg sebanyak 29 Orang dengan persentase 58%.

Pendapatan

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Skala Hasil Tangkapan Ikan	Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
1	< Rp. 500.000	Rp. 300.000	-	-
2	Rp. 500.000-Rp. 700.000	Rp. 600.000	12	24%
3	Rp. 700.000-Rp. 1.000.000	Rp. 850.000	27	54%
4	Rp. 1.000.000-Rp. 1.500.000	Rp. 1.250.000	10	20%
5	> Rp. 1.500.000	Rp. 1.750.000	1	2

Total	50	100%
-------	----	------

Sumber: Data primer yang diolah

Pada tabel di atas dapat dilihat distribusi responden berdasarkan pendapatan nelayan dan sebulan dengan jumlah tertinggi sebanyak 27 orang dengan mendapatkan pendapatan sebesar Rp.700.000-Rp.1.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan nelayan masih rendah yang menyebabkan kesejahteraan nelayan juga pada tingkat yang rendah.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardi zed Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	179767.539188
		81
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.097
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikan 0,200 lebih besar dari 0,05 hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	25351.140	79587.913		.319	.752
	Modal Kerja	.389	.161	.339	2.421	.051
	Harga Ikan	-.662	1.100	-.084	-.602	.550

Hasil Tangkapan	-313.421	4184.102	-.011	-.075	.941
-----------------	----------	----------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel modal kerja sebesar $0,051 > 0,05$ kemudian nilai signifikansi harga ikan $0,550 > 0,05$ serta nilai signifikansi hasil tangkapan ikan sebesar $0,941 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	24570.736	122589.014		.200	.842		
Modal Kerja	.890	.248	.361	3.594	.001	.973	1.028
Harga Ikan	4.411	1.694	.261	2.603	.012	.975	1.026
Hasil Tangkapan	37150.613	6444.759	.585	5.764	.000	.953	1.050

a. Dependent Variable: Pendapatan

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS SS menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 untuk semua variabel independen (bebas). Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
I (Constant)	24570.736	122589.014		.200	.842
Modal Kerja	.890	.248	.361	3.594	.001
Harga Ikan	4.411	1.694	.261	2.603	.012
Hasil Tangkapan	37150.613	6444.759	.585	5.764	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dalam pengujian ini, nilai t tabel adalah $df = n - k$ dimana n merupakan jumlah responden dan k adalah jumlah antara variabel bebas dan terikat. Maka $df = 50 - 4 = 51$. Dengan nilai α adalah taraf kepercayaan 0,05%, sehingga diperoleh nilai t tabel adalah 2,00758.

Dari hasil Uji T dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Modal Kerja
 Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,594 > t_{tabel} 2,00758$ dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pendapatan nelayan.
2. Variabel Harga Ikan
 Nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,603 > t_{tabel} 2,00758$ dapat disimpulkan bahwa harga ikan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pendapatan nelayan
3. Variabel Hasil Tangkapan Ikan
 Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 5,764 > t_{tabel} 2,00758$ dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pendapatan nelayan.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19301104608 45.992	3	64337015361 5.331	18.690	.000 ^b
	Residual	15835020391 54.007	46	34423957372 .913		
	Total	35136125000 00.000	49			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Hasil Tangkapan , Harga Ikan , Modal Kerja

Berdasarkan hasil Uji F diatas, maka diperoleh bahwa signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai $f_{hitung} 18,690 > f_{tabel} 2,80$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja, harga ikan dan hasil tangkapan ikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_4 diterima dan H_0 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.520	185536.94342

a. Predictors: (Constant), Hasil Tangkapan , Harga Ikan , Modal Kerja

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dilihat besarnya nilai Adjusted (R^2) yang diperoleh sebesar 0,549. Hal ini mampu menunjukkan variasi perubahan pendapatan pada nelayan di Dusun 3 Bagan Kuala Serdang Bedagai dipengaruhi oleh variasi dari variabel modal kerja, harga ikan dan hasil tangkapan ikan dengan nilai sebesar 54,9%, sedangkan sisanya sebesar 45,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

Uji Model Regresi Berganda

Tabel II. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24570.736	122589.014		.200	.842
	Modal Kerja	.890	.248	.361	3.594	.001
	Harga Ikan	4.411	1.694	.261	2.603	.012
	Hasil Tangkapan	37150.613	6444.759	.585	5.764	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari tabel 4.30 dapat dilihat hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 24570,736 + b_1 0,890 + b_2 4,411 + b_3 37150,613$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa:

1. Nilai a (konstanta)
 Nilai a (konstanta) sebesar 24570,736 yang memiliki arti bahwa jika tidak ada perubahan variabel bebas yang terdiri dari variabel modal kerja, harga ikan dan hasil ikan yang mempengaruhi pendapatan maka besarnya pendapatan nelayan di Dusun 3 Bagan Kuala serdang bedagai akan mengalami penurunan rata-rata sebesar Rp.24.570,736.
2. Nilai b₁ atau Koefisien modal kerja (satuan rupiah)
 Nilai b₁ atau koefisien modal kerja sebesar 0,890 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan modal kerja satu rupiah maka akan menaikkan pendapatan nelayan sebesar Rp. 890 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai b₂ atau Koefisien harga ikan (satuan rupiah)
 Nilai b₂ atau Koefisien harga ikan sebesar 4,41 yang memiliki arti bahwa

setiap kenaikan harga ikan satu rupiah maka akan menaikkan pendapatan nelayan sebesar Rp.4.41 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Pembahasan Penelitian

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan ($0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,594 > t_{tabel} 2,00758$ serta berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan. Sehingga, dapat diambil kesimpulan jika dengan penambahan modal yang besar maka akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Variabel modal kerja mempengaruhi tingkat pendapatan sebesar 0,361 atau 36,1%. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa harga ikan berpengaruh signifikan ($0,012 < 0,05$ dan $t_{hitung} 2,603 > t_{tabel} 2,00758$ serta berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan. Sehingga, dapat diambil kesimpulan jika dengan harga ikan naik maka akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Variabel harga ikan mempengaruhi tingkat pendapatan sebesar 0,261 atau 26,1%. Hasil Penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.14 yang menunjukkan bahwa hasil tangkapan ikan berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 5,764 > t_{tabel} 2,00758$ serta berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan. Sehingga, dapat diambil kesimpulan jika hasil tangkapan bertambah besar maka akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Variabel hasil tangkapan ikan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap tingkat pendapatan sebesar 0,585 atau 58,5%.

Berdasarkan pada hasil regresi linier berganda pada tabel 4.15 menunjukkan adanya pengaruh variabel modal kerja (X_1) harga ikan (X_2) dan hasil tangkapan ikan (X_3) terhadap tingkat pendapatan nelayan (Y) dengan nilai $f_{hitung} 18,690 > f_{tabel} 2,80$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang menjadi standar yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu modal kerja, harga ikan dan hasil tangkapan ikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat pendapatan.

IV. Kesimpulan

Variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat pendapatan nelayan di Dusun 3 Bagan Kuala Serdang Bedagai sebesar 0.361. Variabel harga ikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat pendapatan nelayan di Dusun 3 Bagan Kuala Serdang Bedagai sebesar 0.261. Variabel hasil tangkapan ikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat pendapatan nelayan di Dusun 3 Bagan Kuala Serdang Bedagai sebesar 0.585. Variabel modal kerja, harga ikan dan hasil tangkapan ikan berpengaruh positif dan signifikansi secara simultan terhadap tingkat pendapatan nelayan di Dusun 3 Bagan Kuala Serdang Bedagai. Hal tersebut berdasarkan pada hasil Uji F diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai $f_{hitung} 18,690 > f_{tabel} 2,80$.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi I Bi I Rahmani, I Nur. 2016. I "Metodologi I Penelitian I Ekonomi". Medan: I FEBI I UINSU I Press.
- Ari I Mulyani, I Putu. "Dampak I Bisnis I Perikanan I Tangkap I Dalam I Menunjang I Pendapatan I Nelayan I Di I Desa I Kedonganan I Jimbaran I Badung I Bali" I dalam I Jurnal I Satyagraha, I vol I 2(2), I Agustus I 2019-Januari I 2020.
- Chevien I A, I Dareno I et.al., I Raldy. I "Pengaruh I Pemberdayaan I Masyarakat I Nelayan I Terhadap I Tingkat I Pendapatan I Nelayan I Di I Kelurahan I Karekon I Kecamatan I Lembeh I Utara I Kota I Bitung".
- Inda I Fadhilla I Rahma, I Tri. I "Performa I Bank I Syariah I Di I Tengah I Pnademi I Covid-19", I dalam I Jurnal I Ekonomi I dan I Bisnis I Islam, I vol I 6 I 1(2), I Oktober I 2021.
- Iry I dan I Darius I Sabon I Rain, I Novesius. I " I Analisis I Pengaruh I Biaya I Operasional I Terhadap I Pendapatan I Nelayan I Di I Kabupaten I Mimika".
- Konoralma I et.al., I Samuel. I "Analisis I Faktor I Yang I Mempengaruhi I Pendapatan I Nelayan I Tradisional I Di I Kelurahan I Tumumpa I Kecamatan I Tuminting I Kota I Manado", I dalam I Jurnal I Berkala I Ilmiah I Efisiensi, I Vol I 20(2), I 2020.
- Rosni. I "Analisis I Tingkat I Kesejahteraan I Masyarakat I Nelayan I Di I Desa I Dahari I Selebar I Kecamatan I Talawi I Kabupaten I Batubara" I dalam I Jurnal I Geografi, I vol.9 I 1(1), I 2017..
- Rahim, I Abdul. I "Analisis I Pendapatan I Usaha I Tangkap I Nelayan I Dan I Faktor-Faktor I Yang I Mempengaruhinya I Di I Wilayah I Pesisir I Pantai I Sulawesi I Selatan" I dalam I Jurnal I Sosek I KP, I vol. I 6 I 1(2), I 2011.